

**PENERAPAN *MAQAM HIJAZ*
PADA LAGU "LAKSMANA RAJA DI LAUT"
OLEH IDA SYAIDATUL ASMA**

**JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik**



Disusun oleh
Sevi Qurrotu A'yun
NIM 17101310132

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Genap 2020/2021

PENERAPAN MAQAM HIJAZ PADA LAGU "LAKSMANA RAJA DI LAUT" OLEH IDA SYAIDATUL ASMA

Sevi Qurrotu A'yun¹, Suryati², Tri Wahyu Widodo³

Program Studi S-1 Pendidikan Musik, FSP, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta
Jalan Parangtritis KM 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Sevishahab30@gmail.com

Abstract

The study aims to analyze and describe the Maqam Hijaz application and sing technique of the song *Laksmana Raja di Laut*. This research was a qualitative studies with case study approach. The sampling focused on the one singer named Ida Syaidatul Asma. The collecting of data held with observation and interview. The result of the study showed that Ida Syaidatul Asma was very enthusiastic about learning the melody of the song *Laksmana Raja di Laut* with Hijaz nuances and could sing Maqam Hijaz well. Singing the Malay songs had to use basic vocal techniques and Malay vocals (ornamentation) in order to produce a quality sound. Beside of that, it was also found that the ornamentation in Malay songs has a similar concept to the ornamentation of Western music called *melisma*.

Keyword: *Ida Syaidatul Asma; Maqam Hijaz; Laksmana Raja di Laut; Malay Vocal Technique.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan *Maqam Hijaz* dan teknik menyanyikan lagu *Laksmana Raja di Laut*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan sampel berfokus pada satu penyanyi bernama Ida Syaidatul Asma. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ida Syaidatul Asma sangat antusias mempelajari melodi lagu *Laksmana Raja di Laut* yang bernuansa *Hijaz* dan dapat menyanyikan *Maqam Hijaz* dengan baik. Menyanyikan lagu Melayu harus menggunakan teknik vokal dasar dan vokal Melayu (ornamentasi) agar dapat memproduksi suara yang berkualitas. Selain itu, ditemukan pula bahwa ornamentasi pada lagu Melayu memiliki kesamaan konsep dengan ornamentasi musik Barat yang bernama *melisma*.

Kata Kunci: *Ida Syaidatul Asma; Maqam Hijaz; Laksmana Raja di Laut; Teknik Vokal Melayu.*

PENDAHULUAN

Musik melayu merupakan musik tradisi yang tersebar dan berkembang hampir di seluruh wilayah Indonesia (Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi). Musik Melayu memiliki nama yang dikenal di daerahnya masing-masing. Wilayah Sumatera Utara musik Melayu

dikenal dengan nama Gambus, Sumatera Barat dikenal dengan nama Dendang dan di Sulawesi (Minahasa/Manado) dikenal dengan nama Pop Melayu (Bramantyo, 2020).

Dalam perkembangannya, musik Melayu memiliki pengaruh dari budaya Arab. Pengaruh budaya Arab pada musik

Melayu terdapat pada melodi-melodi yang menyusunnya. Melodi yang tersusun pada musik Melayu disebut dengan sistem modalitas Timur Tengah. Hal yang sama dijelaskan pula bahwa pada suatu daerah bernama Meskom-Bengkalis terdapat unsur luar yang memberi pengaruh terhadap susunan nada pada jenis musik Melayu. Salah satu pengaruh tersebut dari sistem nada musik Islam yang merupakan sistem modalitas Asia Barat Tengah (Nilawati, 2013).

Sistem modalitas yang dikenal dalam musik Arab disebut *maqam*. Berdasarkan sejarah musik, *maqamat* didefinisikan sebagai deretan tangga nada heptatonik yang dibagi menjadi dua unit yang terdiri dari empat nada (tetrakord) (Takari, 2005). *Maqam* Arab memiliki tujuh jenis *maqam*, antara lain *Bayati*, *Saba*, *Hijaz*, *Nahawand*, *Rast*, *Jiharkah* dan *Sikah* (Farraj, 2019). Masing-masing *maqam* yang tersusun dapat dibedakan melalui musik Melayu.

Sistem modalitas Timur Tengah memiliki pengaruh besar pada musik Melayu. Salah satunya pada lagu Laksmana Raja di Laut yang memiliki pengaruh *maqam hijaz*. *Maqam hijaz* memiliki beraneka ragam jenis yang dipengaruhi oleh jarak atau ruang lingkup nada dan irama (Masrurin, 2018). Namun, yang digunakan dalam penelitian yaitu *maqam hijaz*.

Lagu Laksmana Raja di Laut diciptakan oleh Pak Ngah asal Malaysia pada tahun 1993, kemudian dinyanyikan oleh Iyeth Bustami. Pada umumnya lagu Melayu kontemporer tersebut memiliki ciri yang sama dengan ciri lagu Melayu asli. Lagu tersebut memiliki melodi lagu yang diulang-ulang, memiliki *rentak*, lirik lagu yang berbentuk pantun dan teknik *liukan* sebagai gaya dari lagu Melayu.

Lagu Laksmana Raja di Laut memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Masih banyak penyanyi dalam

menyanyikan lagu tersebut kurang memperhatikan dan menggunakan teknik vokal secara maksimal. Seorang penyanyi dalam menyanyikan lagu Laksamana Raja di Laut selain menguasai teknik dasar vokal, juga harus menguasai teknik vokal Melayu (*liukan*) sebagai gaya khas dari lagu Melayu (sumber).

Penerapan *maqam hijaz* dan teknik *liukan* pada lagu Laksmana Raja di Laut dilakukan oleh penyanyi bernama Ida Syaidatul Asma. Ida adalah penyanyi acara *wedding* dan khitan di wilayah Tasikmalaya, Jawa Barat dan Cilacap Barat, Jawa Tengah. Ida adalah salah satu senior penyanyi *wedding* di wilayah Majenang, Cilacap.

Mengetahui *maqam hijaz* pada lagu Laksamana Raja di Laut bagi yang tidak terbiasa akan sulit membedakan, sehingga perlu adanya analisis terlebih dahulu untuk mengetahuinya. Selain itu, improvisasi berupa teknik *liukan* tak boleh diabaikan, karena hal tersebut merupakan gaya Melayu yang harus ditonjolkan dalam membawakan lagu Melayu. Kedua hal tersebut merupakan karakter dari lagu Melayu yang perlu diketahui, agar mudah menguasai lagu Melayu.

Dalam pemilihan topik untuk melakukan penelitian, maka diperlukan sumber tertulis untuk menambah referensi dan mengumpulkan informasi terkait terori-teori yang relevan. Hal ini dilakukan sebagai kerangka konsep penelitian dan dapat membantu sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya. Berikut ini kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini.

Musik melayu adalah sebuah seni cerminan aspek-aspek inovasi seniman dan masyarakat Melayu yang di dalamnya terdapat perpaduan (akulturasi) secara kreatif dengan budaya-budaya yang datang dari luar (Takari & Dewi, 2008). Akulturasi atau pengaruh dari luar itu

nyata sekali, bahwa pada bidang musik dan tari memiliki pengaruh dari Timur Tengah dan Portugis (1511 M) (Thamrin, 2018).

Maqam dapat ditemukan pada suatu budaya, meski berasal dari zaman kuno, *maqam* terdapat di dalam aneka varian budaya sebagai praktik pertunjukan kontemporer, baik di kalangan qari/qariah Al-Quran, tetapi juga di kalangan musisi yang memainkan musik tradisional, musik rakyat dan musik populer (Rasmussen, 2019). Terdapat 9 *jins* (jamak: *ajnas*) yang dituliskan sesuai abjad, antara lain 'Ajam, Bayati, Hijaz, Kurd, Nahawand, Nikriz, Rast, Saba, dan Sikah. Sembilan *ajnas* tersebut digunakan untuk penyebutan sebuah *maqam*, karena muncul di awal (*root*) posisi (Farraj & Shummays, 2019). Hal tersebut dijelaskan pula bahwa *ajnas* digabung untuk mencapai skala mode (Al-Faruqi, 1986).

Maqam Hijaz oleh orang Arab disebut *Maqamat 'Arabiyah*, tokohnya adalah Syekh Salamah al-Hijazi. *Maqam* ini oleh sebagian orang digambarkan dengan adanya penggembala unta mengumandangkan *maqam* tersebut di padang pasir, sehingga dinamika *maqam hijaz* adalah *Grave* yang artinya gerak lambat atau hikmat (Indra, 2019). Setiap bentuk *maqam* tentunya terdapat hal yang perlu ditonjolkan untuk memberikan ciri khas dari *maqam*, seperti melodi dalam *maqam hijaz* memiliki interval kedua yang ditonjolkan (Rasmussen, 2019). Kekhasan *hijaz* yang ditonjolkan berupa variasi microtonal dari skala berkarakter Barat, notasi 2 (E) distel sedikit lebih tinggi, dan notasi 3 (F#) distel sedikit lebih rendah, sehingga dapat mempersempit 1 1/2 Interval nada (Takari & P, 2012).

Penyanyi untuk dapat menghasilkan suara yang baik dan benar, suara terdengar jelas, indah, merdu dan nyaring perlu adanya teknik vokal yang

tepat. Hal tersebut harus diperhatikan oleh penyanyi, karena sebagai modal utamanya. Berikut teknik vokal dasar yang digunakan dalam bernyanyi, antara lain pernafasan diafragma, artikulasi, resonansi dan improvisasi (Widyawan, 2020). Selain itu, diperhatikan pula teknik vokal Melayu, antara lain *cengkok*, *grenek* dan *patah lagu* (Takari & Dewi, 2008).

Penelitian ini akan mendeskripsikan penerapan *maqam hijaz* pada lagu Laksmana Raja di Laut dan teknik vokal yang digunakan pada lagu Laksmana Raja di Laut. Penerapan tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang sistem modalitas Timur Tengah pada lagu Laksmana Raja di Laut bagi penyanyi. Selain itu, diharapkan pula dapat memberikan pengetahuan tentang teknik vokal yang digunakan dalam menyanyikan lagu Laksmana Raja di laut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penggunaan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini, karena dilakukan pada situasi alamiah untuk mendalami suatu kasus atau masalah dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi. Metode tersebut dipilih karena untuk mendeskripsikan penerapan *maqam hijaz* dan teknik vokal pada lagu Laksmana Raja di Laut. Penelitian ini dilakukan pada seorang penyanyi bernama Ida Syaidatul Asma.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan memberikan tindakan pada objek berupa pengenalan *maqam hijaz* dan menerapkan pada lagu Laksmana Raja di Laut. Wawancara dilakukan dengan wawancara terstruktur, artinya wawancara tersebut

dilakukan pada narasumber dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dibuat. Dokumentasi adalah catatan peristiwa di masa lalu, dapat berupa tulisan, gambar, video atau karya-karya seni. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah audio lagu Laksmana Raja di Laut yang dinyanyikan oleh Iyeth Bustami versi pertama atau versi aslinya, yang kemudian dituliskan dalam bentuk notasi.

Analisis data dilakukan dengan model Miles and Huberman. Model tersebut dilakukan dengan tiga tindakan. Tindakan pertama berupa tahap reduksi data (seleksi data) yang dilakukan dengan menyeleksi data dengan memilih data yang menarik, baru, berguna dan penting. Tindakan selanjutnya berupa tahap penyajian data, yang dilakukan dengan menyajikan data dari kemampuan Ida membawakan lagu Laksmana Raja di Laut dengan menerapkan *maqam hijaz* dan teknik vokal dalam bentuk deskriptif. Tindakan terakhir berupa penarikan kesimpulan dari data yang terkumpul sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah Penerapan *Maqam Hijaz* Pada Lagu Laksmana Raja di Laut

Penerapan *maqam hijaz* dilakukan dengan adanya tindakan dari peneliti kepada Ida. Tindakan tersebut dilaksanakan melalui enam kali pertemuan secara *online* dan memiliki jarak waktu yang cukup jauh. Pertemuan *online* dilakukan karena kondisi yang sedang di masa pandemi dan objek sempat mengalami positif Covid-19.

Peneliti akan mendiskripsikan data untuk menjelaskan proses observasi yang telah dilakukan. Proses observasi tersebut dilakukan dengan tiga hal utama, antara

lain perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut penjelasannya:

1. Perencanaan

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu sebelum dilaksanakan penelitian. Kegiatan perencanaan meliputi:

- a) Menyusun rencana pertemuan. Penyusunan rencana pertemuan didiskusikan dengan dan disetujui Ida. Pertemuan dilakukan melalui *WhatsApp VideoCall*, karena sedang berada di masa pandemi.
- b) Mempersiapkan materi yang akan diberikan pada Ida. Adapun materi yang diberikan, antara lain *Maqam, Maqam Hijaz*, Bagian lagu Laksmana Raja di Laut yang terdapat unsur *maqam hijaz*.
- c) Menyiapkan notasi angka dari *maqam hijaz* yang terdapat pada lagu Laksmana Raja di Laut. Notasi dalam bentuk angka, karena untuk mempermudah mempelajari *maqam hijaz* tersebut. Objek peneliti menirukan *maqam hijaz* yang dicontohkan peneliti sambil membaca notasi angka tersebut.
- d) Menyiapkan instrumen keyboard. Instrumen tersebut digunakan sebagai alat bantu untuk menjangkau nada.
- e) Menyiapkan laptop sebagai alat bantu untuk menyiapkan materi. Materi penelitian dikirimkan kepada objek peneliti dahulu, sebelum dijelaskan pada saat pertemuan.
- f) Menyiapkan *handphone* untuk *VideoCall WhatsApp* dan merekam kegiatan pelaksanaan.

2. Pelaksanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti memberikan sosialisasi kepada Ida tentang penelitian yang akan dilakukan. Kegiatan pelaksanaan terbagi menjadi enam pertemuan. Berikut ini langkah-langkah

tindakan peneliti terhadap Ida dalam menerapkan *maqam hijaz* pada lagu Laksmana Raja di Laut, antara lain:

a) Pengenalan *Maqam*

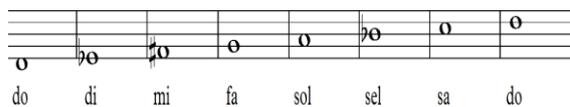
Langkah pertama memberikan pemahaman tentang *maqam hijaz* kepada Ida. Pemahaman *maqam hijaz* dilakukan dengan memberikan materi *maqam hijaz*. Materi yang diberikan mencakup tentang *maqam*. Peneliti menjelaskan definisi tentang *maqam* dengan bahasa yang mudah dipahami oleh objek peneliti. Selain itu, dijelaskan sedikit tentang jenis-jenis *maqam* Arab. Sedangkan jenis *maqam* yang dijelaskan lebih detail adalah *maqam hijaz*. Penjelasan tersebut dilakukan sebagai pengantar untuk mempelajari *maqam hijaz* pada lagu Laksmana Raja di Laut.

Penjelasan tentang materi di atas dilakukan oleh peneliti melalui *Videocall WhatsApp*. Penjelasan tersebut dilakukan secara runtut dari hal dasar sampai ke bagian inti tentang *maqam hijaz*. Peneliti menjelaskan materi secara keseluruhan, kemudian Ida diberikan kesempatan untuk bertanya. Setelah Ida memahami materi yang diberikan, peneliti menutup pertemuan tersebut.

b) Pengenalan Tangga Nada *Maqam Hijaz*

Peneliti mengenalkan tangga nada *maqam hijaz* kepada Ida. Ida ditunjukkan secara visual notasi *maqam hijaz*. Kemudian, peneliti memberikan contoh cara menyanyikan *maqam hijaz*. Dalam memberikan contoh peneliti menggunakan *keyboard* untuk memudahkan dalam menjangkau nada. Setelah itu, Ida menirukan dengan menyanyikan *maqam hijaz* secara solmisasi dengan arahan yang diberikan. Setelah tindakan dilakukan, peneliti mengirimkan rekaman suara solmisasi *maqam hijaz* untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh Ida. Berikut

tangga nada *maqam hijaz*:



Notasi 1. *Maqam Hijaz*

(Sumber: A'yun, 2021)

Dalam praktiknya, objek peneliti sempat mengalami kesulitan untuk mencapai nada di dan mi, sehingga membuat nada-nada selanjutnya fals bila dinyanyikan. Peneliti selalu mengulang pelatihan menyanyikan *maqam hijaz* kepada objek peneliti. Hal tersebut bertujuan agar objek terbiasa dengan tangga nada tersebut.

c) Penerapan *Maqam Hijaz* Pada Bagian *Rall*

Sebelum menerapkan *maqam hijaz* pada bagian *rall*, peneliti mengulang kembali materi pengenalan *maqam hijaz*. Objek diminta untuk menyanyikan *maqam hijaz*, setelah objek peneliti menyanyikan *maqam hijaz* dengan baik, dilanjutkan dengan menerapkan melodi *maqam hijaz* ke dalam bagian *rall* lagu Laksmana Raja di Laut. Bagian *rall* yang memiliki unsur terbagi dalam beberapa bagian, sehingga dalam pelatihannya dilakukan perbagian pula. Berikut ini bagian *rall* berunsur *hijaz*. Bagian satu:



Notasi 2. *Rall* Bagian Satu

(Sumber: A'yun, 2021)

Bagian dua:



Notasi 3. *Rall* Bagian dua

(Sumber: A'yun, 2021)

Bagian tiga:



Notasi 4. *Rall* Bagian tiga

(Sumber: A'yun, 2021)

Penerapan *maqam hijaz* pada bagian *rall* dilakukan dengan peneliti memberikan contoh cara menyanyikannya. Kemudian, objek peneliti menirukan dengan solmisasi yang telah diarahkan. Setelah mempelajari bersama, peneliti mengirimkan rekaman suara unsur *hijaz* bagian *rall* untuk dipelajari secara mandiri oleh objek peneliti.

d) Penerapan *Maqam Hijaz* Pada Bagian *Song*

Pada langkah ini dilaksanakan dengan menerapkan melodi *maqam hijaz* pada bagian *song*. Sebelum menerapkan *maqam hijaz* pada bagian *song*, peneliti mengulang kembali materi pengenalan *maqam hijaz*, dan *hijaz* bagian *rall*. Setelah objek dapat menyanyikannya dengan baik peneliti memberikan contoh cara menyanyikannya. Kemudian, Ida menirukan dengan solmisasi yang telah diarahkan. Setelah mempelajari bersama, peneliti mengirimkan rekaman suara unsur *hijaz* bagian *song* untuk dipelajari secara mandiri oleh objek peneliti.

Bagian satu:



Notasi 5. Song Bagian Satu
(Sumber: A'yun, 2021)

Bagian dua:



Notasi 6. Song Bagian Dua
(Sumber: A'yun, 2021)

e) Penerapan *Maqam Hijaz* Pada Bagian *Reff*

Pada langkah ini dilaksanakan dengan menerapkan melodi *maqam hijaz* pada bagian *reff*. Sebelum menerapkan *maqam hijaz* pada bagian *reff*, peneliti

mengulang kembali materi pengenalan *maqam hijaz*, dan *hijaz* bagian *rall* dan *song*. Setelah objek dapat menyanyikannya dengan baik peneliti memberikan contoh cara menyanyikannya. Kemudian, Ida menirukan dengan solmisasi yang telah diarahkan. Setelah mempelajari bersama, peneliti mengirimkan rekaman suara unsur *hijaz* bagian *reff* untuk dipelajari secara mandiri oleh objek peneliti.

Bagian satu:



Notasi 7. Reff Bagian Satu
(Sumber: A'yun, 2021)

Bagian dua:



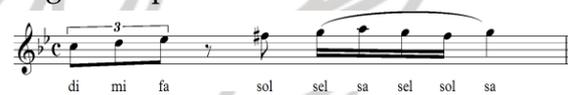
Notasi 8. Reff Bagian Dua
(Sumber : A'yun, 2021)

Bagian tiga:



Notasi 9. Reff Bagian Tiga
(Sumber: A'yun, 2021)

Bagian empat:



Notasi 10. Reff Bagian Empat
(Sumber: A'yun, 2021)

f) Penerapan Pada Seluruh Lagu

Langkah terakhir ini dilakukan dengan menerapkan pada seluruh lagu Laksmana Raja di Laut. Ida menyanyikan secara keseluruhan potongan-potongan lagu yang telah diberikan dari langkah c hingga e. Tindakan dalam menerapkan *maqam hijaz* dilakukan secara bertahap. Tujuannya agar lebih fokus dalam mempelajari setiap bagian lagu.

Enam langkah yang telah dilakukan Ida dalam menerapkan *maqam hijaz*,

peneliti mendapatkan bahwa Ida mampu mengikuti dan melakukannya dengan baik sesuai arahan peneliti. Sedangkan menurut Ida dalam menerapkan *maqam hijaz* pada lagu Laksmana Raja di Laut memperoleh pengalaman berupa mempelajari lagu melalui nada yang menyusunnya, mengetahui sistem modalitas Timur Tengah dalam lagu Melayu dan mengetahui adanya pengaruh unsur Arab terhadap musik Melayu.

3. Evaluasi

Penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus ini dilakukan oleh peneliti. Kegiatan penelitian berupa mengamati aktivitas objek peneliti saat mendapatkan arahan menerapkan *maqam hijaz* pada lagu Laksmana Raja di Laut. Hasil yang didapatkan pada tahap kedua ini, antara lain: 1) Objek peneliti mampu menyanyikan *maqam hijaz* dengan baik; 2) Objek peneliti menyanyikan lagu Laksmana Raja di Laut sesuai notasi lagu.

Teknik Vokal Pada Lagu Laksmana Raja di Laut

Menyanyikan sebuah lagu memerlukan teknik vokal yang baik, agar dapat memproduksi suara yang baik pula (Asma, 2021). Berikut teknik vokal yang digunakan narasumber saat menyanyikan lagu Laksmana Raja di Laut:

a) Teknik Pernafasan

Pernafasan yang digunakan untuk menyanyikan lagu Laksmana Raja di Laut adalah pernafasan diafragma. Pernafasan ini tepat digunakan untuk bernyanyi. Bila menggunakan diafragma udara yang masuk lebih banyak ditampung. Suara yang dihasilkan lebih berkualitas, nafas panjang dan ringan. Selain itu, pernafasan merupakan teknik utama untuk keberhasilan melakukan teknik lainnya. Untuk melatih pernafasan diafragma, narasumber melakukannya dengan berolahraga secara rutin.

b) Artikulasi

Artikulasi penting dilakukan agar pengucapan lirik lagu dapat dilakukan dengan benar. Menurut narasumber, kegagalan dalam pengucapan lirik lagu atau melakukan artikulasi adalah kurangnya pemanasan yang berhubungan dengan organ mulut (lidah, bibir) dan Posisi atau letak lidah yang tidak tepat. Pelatihan artikulasi dapat dilakukan dengan melafalkan huruf vokal dan konsonan di depan cermin.

c) Resonansi

Menurut Narasumber teknik resonansi sangat diperlukan dalam membawakan lagu Laksmana Raja di Laut. Untuk menjangkau nada rendah, sedang hingga tinggi perlu menempatkannya pada rongga yang tepat. Contoh pada bagian *rull* lirik "Zapin.....", resonansi yang digunakan merupakan resonansi kepala. Bila saat menyanyi menggunakan resonansi yang tepat, suara yang dihasilkan akan enak terdengar. Dalam melakukan teknik resonansi perlu pelatihan yang rutin dan pembiasaan.

d) Vibrasi

Menurut narasumber, vibrasi merupakan bentuk suara yang bergelombang atau bergetar di ujung kalimat. Tujuan dilakukannya vibrasi agar terdengar merdu dan indah. Perlu diketahui, memberikan vibrasi pada lagu Laksmana Raja di Laut tidak boleh berlebihan. Hal tersebut disebabkan karena lagu Laksmana Raja di Laut sudah terdapat *cengkok*. Berikan sentuhan vibrasi sedikit untuk memperindah lagu Melayu tersebut.

Menyanyikan lagu Melayu, selain memperhatikan teknik vokal dasar, diperlukan pula teknik vokal Melayu. Menurut Narasumber, teknik vokal Melayu dilakukan dengan memberikan hiasan atau improvisasi yang dikenal dengan *cengkok*. *Cengkok* harus dilakukan dengan luwes. Dalam menunjukkan gaya

Melayu tersebut dilakukan dengan gaya *cengkok* sendiri, namun tanpa menghilangkan gaya khas Melayu. Selain itu, tidak mengikuti gaya *cengkok* Iyeth Bustami ataupun gaya *cengkok* penyanyi lain.

Melakukan teknik *cengkok* pada lagu Melayu diperlukan pernafasan yang panjang. Hal tersebut dilakukan agar *cengkok* yang dinyanyikan luwes, sehingga keindahan dari lagu Melayu mudah diterima oleh pendengar. Selain itu, hindari memutus nafas yang tidak pada tempatnya. Usahakan bila akan memutus nafas pada bagian yang tidak merusak makna lagu. Oleh karena itu, pernafasan diafragma merupakan pernafasan yang paling baik untuk digunakan menyanyikan lagu Melayu.

Penerapan *Maqam Hijaz* Dan Teknik Vokal Pada Lagu Laksmana Raja Di Laut

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, lagu Melayu mengandung unsur Timur Tengah. Hal tersebut dilakukan tanpa kesengajaan oleh penciptanya. Sudah turun temurun, bahwasannya lagu Melayu memiliki melodi lagu yang mengandung sistem modalitas Timur Tengah. Sehingga lagu Melayu termasuk ke dalam lagu tradisi yang mendapatkan pengaruh dari luar. Untuk mengetahui adanya pengaruh tersebut, dilakukan dengan transkripsi dan analisis. Transkripsi dan analisis lagu memberikan pengalaman pada peneliti. Selain itu, dapat memberikan pengetahuan pada masyarakat bahwa di dalam lagu Melayu terdapat *maqam* yang merupakan salah satu budaya dari Timur.

Transkripsi dan analisis pada lagu Laksmana Raja di Laut memperoleh hasil bahwa, pada lagu tersebut terbagi menjadi tiga bagian. Bagian-bagian tersebut antara lain, *rall* yang merupakan pembuka lagu

dan pada bagian tersebut penyanyi menunjukkan kepiawaian teknik *liukan* dengan lebih bebas, bagian *song* merupakan nyanyian di awal lagu setelah intro dan sebelum *reff*, bagian *reff* merupakan bagian nyanyian yang lebih sederhana dan dinyanyikan secara berulang. Selain itu, pada lagu tersebut terdapat melodi yang berbentuk modalitas Timur Tengah yang tersebar di seluruh bagian lagu. Modalitas Timur Tengah disebut pula dengan *maqam*.

Maqam merupakan deretan tangga nada yang bila dibunyikan memiliki nuansa Timur Tengah. Hal tersebut terlihat pula pada lagu Melayu yang memiliki nuansa Timur Tengah. *Maqam* yang terdapat pada lagu Melayu dapat dibedakan jenisnya, karena setiap *maqam* memiliki karakter masing-masing. Temuan *maqam* terdapat pada salah satu lagu Melayu modern, yaitu lagu Laksmana Raja di Laut. *Maqam* yang terdapat pada lagu Laksmana Raja di Laut adalah *maqam hijaz*. *Maqam* tersebut ditemukan pada beberapa kalimat seluruh bagian lagu. Berikut analisis *maqam* pada lagu Laksmana Raja di Laut:

1. Bagian *rall*

Bagian *rall* dari lagu Laksmana Raja di Laut terdapat pada birama 1 sampai dengan birama 10. Pada bagian *rall* ini menggunakan tonalitas G minor. Berikut bagian *rall* yang memiliki unsur *maqam hijaz*:

Birama 1-2:



Notasi 11. Notasi *Hijaz* Birama 1-2
(Sumber: A'yun, 2021)

Birama 8:



Notasi 12. Notasi *Hijaz* Birama 8
(Sumber: A'yun, 2021)

Birama 10:



Notasi 13. Notasi *Hijaz* Birama 10
(Sumber: A'yun, 2021)

Berdasarkan birama tersebut memiliki serangkaian nada yang memiliki keselarasan dengan *maqam hijaz in D*. Berikut ini notasi bagian *rall* yang memiliki unsur *hijaz*:



Notasi 14. Bagian *Rall* Lagu Laksmana Raja di Laut
(Sumber: A'yun, 2021)

2. Bagian Song

Bagian *song* dari lagu Laksmana Raja di Laut terdapat pada birama 14 sampai dengan birama 22. Bagian tersebut diulang sebanyak empat kali dengan lirik lagu yang berbeda. Tonalitas dari bagian *song* yaitu G minor. Pada bagian tersebut terdapat *maqam hijaz*:

Birama 15:



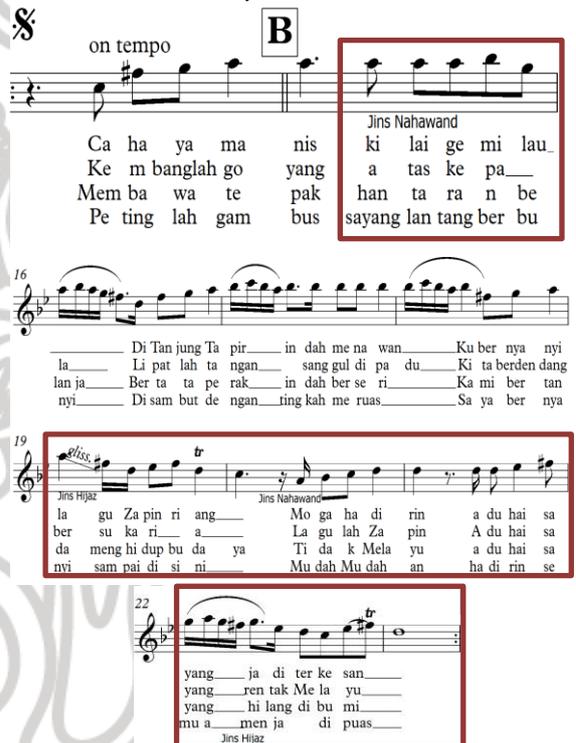
Notasi 15. Notasi *Hijaz* Birama 15
(Sumber: A'yun, 2021)

Birama 19-22:



Notasi 16. Notasi *Hijaz* Birama 19-22
(Sumber: A'yun, 2021)

Berdasarkan birama tersebut memiliki serangkaian nada yang memiliki keselarasan dengan *maqam hijaz in D*. Berikut ini notasi bagian *song* yang memiliki unsur *hijaz*:



Notasi 12. Notasi Bagian *Song* Lagu Laksmana Raja di Laut
(Sumber: A'yun, 2021)

3. Bagian Reff

Bagian *reff* pada lagu Laksmana Raja di Laut terdapat pada birama 24 sampai dengan birama 30. Pada bagian *reff* ini menggunakan tonalitas G minor. Bagian tersebut terdapat *maqam hijaz*:

Birama 24-26:



Notasi 18. Notasi *Hijaz* Birama 24-26
(Sumber: A'yun, 2021)

Birama 26-27:



Notasi 4.19 Notasi *Hijaz* Birama 26-27
(Sumber: A'yun, 2021)

Birama 28:



Notasi 20. Notasi *Hijaz* Birama 28
(Sumber: A'yun, 2021)

Birama 30:



Notasi 21. Notasi *Hijaz* Birama 30
(Sumber: A'yun, 2021)

Berdasarkan birama di atas memiliki serangkaian nada yang memiliki keselarasan dengan *maqam hijaz in D*. Berikut ini notasi bagian *reff* yang memiliki unsur *maqam hijaz*, antara lain:

Notasi 22. Notasi Bagian *Reff* Lagu
Laksmana Raja di Laut
(Sumber: A'yun, 2021)

Penemuan *maqam hijaz* pada lagu Laksmana Raja di Laut bagi masyarakat merupakan suatu hal yang baru. Untuk memberikan pengalaman musikal pada penyanyi, maka dilakukan penerapan *maqam hijaz* pada lagu tersebut. Penerapan *maqam hijaz* dilakukan kepada Ida Syaidatul Asma. Penerapan tersebut

dilakukan dengan adanya tindakan. Tindakan dilakukan dengan mengajarkan cara menyanyikan *maqam hijaz*, kemudian diterapkan secara melodis pada bagian lagu yang memiliki unsur *maqam* tersebut. Selain memberikan pengalaman musikal, penerapan *maqam hijaz* oleh Ida berguna untuk mempelajari lagu Melayu sesuai dengan melodi dasar dan memancing teknik *liukan* yang baik karena *maqam* memiliki nuansa musikal Timur Tengah.

Menyanyikan lagu Melayu harus memperhatikan teknik vokalnya. Terdapat dua teknik vokal pada lagu Melayu, antara lain teknik vokal dasar dan teknik vokal Melayu (*liukan*). Teknik vokal dasar utama yang digunakan dalam lagu Laksmana Raja di Laut, yaitu Pernafasan diafragma, artikulasi, resonansi dan vibrasi. Keempat teknik vokal dasar tersebut bila dilakukan dengan baik akan menghasilkan produksi suara yang berkualitas. Sedangkan untuk teknik vokal Melayu, berupa improvisasi yang dikenal dengan istilah *cengkok*, *grenek* dan *patah lagu*. *Cengkok* merupakan *liukan* yang terdiri dari beberapa nada dalam satu ketukan dan menyambung dengan kalimat berikutnya. *Grenek* merupakan *liukan* yang terdiri dari dua nada yang berulang dan *liukannya* lebih rapat dari *cengkok*. Sedangkan *patah lagu* merupakan *liukan* dengan memberikan tekanan (aksidental) pada nada tertentu. Ketiga teknik di atas dilagukan dengan memberikan sedikit vibrasi untuk memberikan kesan indah pada lagu tersebut. *Liukan* merupakan gaya khas dari lagu Melayu, sehingga penyanyi harus memperhatikan hal tersebut.

Teknik *liukan* memiliki kesamaan konsep dengan ornamentasi dari musik Barat berupa melisma. Hal tersebut seperti pernyataan yang menjelaskan bahwa ornamentasi yang ada pada musik Barat sudah tertulis dan terstruktur di dalam partitur lagu (Suryati, 2018). Teknik

tersebut dilakukan dengan menyanyikan satu kata yang memiliki beberapa nada. Letak *cengkok*, *grenek* dan *patah lagu* terdapat di bagian awal, tengah dan akhir frase. *Liukan* tersebut memiliki tujuan untuk memperindah lagu dan menyentuh hati siapa saja yang mendengarnya. Adapun contoh teknik *liukan* pada lagu Laksmana Raja di Laut:

1. Cengkok

Cengkok merupakan ayunan atau *liukan* nada yang terdapat pada satu ketukan. Berikut contoh *cengkok* pada lagu Laksmana Raja di Laut:

Notasi 23. Notasi Bagian Lagu Laksmana Raja di Laut (Sumber: A'yun, 2021)

Cara melakukannya menggunakan satu nafas tanpa terputus dan warna suara harus tetap sama. Produksi suara *cengkok* harus *luwes* dan tidak boleh kaku, agar lagu tersebut terkesan indah dengan adanya rangkaian nada yang berhias seperti di atas. Penambahan dinamika saat *bercengkok* dapat dilakukan untuk menambah keestikan lagu dan mengembangkan kreativitas penyanyi.

2. Grenek

Grenek artinya ayunan atau *liukan* yang memiliki kerapatan nada di setiap ketuknya. Berikut ini contoh *grenek* pada lagu Laksmana Raja di Laut:

Notasi 24. Notasi Bagian Lagu Laksmana Raja di Laut (Sumber: A'yun, 2021)

Grenek pada lagu tersebut banyak ditemukan di bagian *rall*. Cara menyanyikannya memerlukan nafas yang panjang dengan menggunakan pernafasan diafragma, produksi suara *grenek* pun harus satu warna dan hiasan nada tidak boleh berlebihan serta penggunaan vibrasi diminimalisir. Pada saat melakukan *grenek* penyanyi dapat memunculkan kreativitasnya dengan menguatkan *liukan grenek* lebih rapat, namun vibrasi harus dikurangi.

3. Patah Lagu

Patah lagu merupakan ayunan atau *liukan* tipis dengan memberikan tekanan pada suatu nada. Cara menyanyikannya dilakukan dengan yakin, karena hal tersebut dilakukann untuk memberikan tekanan (aksentual). Berikut contoh *patah lagu*:

19

Jins Hijaz

la gu Za pin ri ang
ber su ka ri a
da meng hi dup bu da ya
nyi sam pai di si ni

Notasi 25. Notasi Bagian Lagu Laksmana Raja di Laut
(Sumber: A'yun, 2021)

Berdasarkan contoh di atas, memperlihatkan bahwa lagu Laksmana Raja di Laut memiliki ornamentasi berupa *cengkok*, *grenek* dan *patah lagu*. Tempo lagu tersebut agak cepat, sehingga ornamentasi didominasi dengan bentuk *cengkok*. Hal tersebut terlihat berdasarkan tersebarnya *cengkok* pada bagian *song* dan *reff*, yaitu di birama 16 – 18, 22, 25-26, 27 dan 31. Bentuk ornamentasi di atas memiliki nilai estetis berupa menguatkan tema lagu, yaitu perjuangan seorang Laksmana yang menjaga perairan Bengkalis dari para lanun-lanun. Selain memiliki nilai estetis, teknik *liukan* pada lagu Laksmana Raja di Laut digunakan sebagai sarana ekspresi dari gaya khas Melayu. *Liukan* tersebut pun memancing para penyanyi untuk memiliki kreativitas yang dikembangkan dalam improvisasi lagu Laksmana Raja di Laut.

KESIMPULAN

Lagu Laksmana Raja di Laut merupakan lagu Melayu kontemporer yang di dalamnya menggunakan instrumen elektrik. Lagu tersebut memiliki tempo agak cepat. Memiliki 32 birama, dengan tonalitas G minor. Pada lagu tersebut terdapat pengaruh sistem modalitas Timur Tengah atau disebut pula *maqam*. *Maqam* yang terdapat pada lagu Laksmana Raja di Laut adalah *maqam hijaz*, yang terbagi menjadi *jins hijaz* dan *jins nahawand*.

Penerapan *maqam hijaz* pada lagu Laksmana Raja di Laut oleh Ida Syaidatul Asma pada bagian *Rall* terdapat pada birama 1, 2, 8 dan 10, bagian *Song* terdapat

pada birama 15, 19-22 dan bagian *Reff* terdapat pada birama 24-28 dan 30. Penerapan *maqam hijaz* dilakukan untuk memberikan pengalaman musikal pada Ida, serta membiasakannya untuk berlatih sebuah lagu Melayu menggunakan melodi dasar. Hasil dari pelaksanaan ini menunjukkan bahwa Ida mampu melakukannya dengan baik. Proses yang dilalui Ida dilakukan dengan antusias yang tinggi. Langkah-langkah menerapkan *maqam hijaz* pada lagu Laksmana Raja di Laut memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi Ida. Selain itu membantu Ida untuk menyanyikan lagu Laksmana Raja di Laut dengan lebih baik.

Teknik vokal pada lagu Laksmana Raja di Laut dalam penerapan *maqam hijaz* menggunakan teknik vokal dasar, antara lain pernafasan diafragma, artikulasi, resonansi dan vibrasi serta improvisasi. Selain itu, harus menguasai teknik vokal Melayu berupa *cengkok*, *grenek* dan *patah lagu*. Kedua teknik vokal tersebut dilakukan bersamaan sehingga memerlukan fokus yang baik, agar menghasilkan produksi suara yang berkualitas.

REFERENSI

- Al-Faruqi, I. R., & Al-Faruqi, L. L. (1986). *Atlas Budaya Islam*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Asma, I. S. (2021). *Teknik Vokal Melayu*. Cilacap.
- Bramantyo, T. (2020). Malay Popular Songs of Deli, Minang and Minahasa: The Dynamism of Song Characteristics, the Identities of Language and Musical Expression. *Music Scholarship*, (No. 2 (2020)), 126–142.
- Farraj, J., & Shummays, S. A. (2019). *Inside Arabic Music*. Kanada: Oxford University Press.
- Indra, M. Q. (2019). *Seputar Nagham (Seni Baca Al-Qur'an)* (P. Qaf, Ed.). Jakarta.

- Masrurin, A. (2018). Murattal dan Mujawwad Al-Qur'an di Media Sosial. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 19.
- Nilawati. (2013). Membangun Kebudayaan dan Kepribadian Community Melayu di Meskom Bengkalis Melalui Seni Kompang. *Pengkajian Seni Program Pascasarjana*, 12.
- Rasmussen, A. K. (2019). *Merayakan Islam Dengan Irama*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryati. (2018). Ornamentasi Seni Baca Al-Qur'an dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an sebagai Bentuk Ekspresi Estetis Seni Suara. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 17(2), 67-74. <https://doi.org/10.24821/resital.v17i2.219>
- Takari, M. (2005). Studi Banding Antara Tangga Nada Pentatonik dan Diatonik. *Jurnal Etnomusikologi*, 1(1), 1-37.
- Takari, M., & Dewi, H. (2008). *Budaya Musik dan Tari Melayu Sumatera Utara*. Medan: USU Press.
- Takari, M., & P, T. (2012). *Analisis Struktur Musik dalam Etnomusikologi*. Medan: Etnomusikologi FS USU Press.
- Thamrin, H. (2018). *Antropologi Melayu*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Widyawan, P. (2020). *Membina Suara*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Narasumber:

Ida Syaidatul Asma (43) Penyanyi di Cilacap, Jawa Tengah.